

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Semua perubahan yang terjadi banyak berakibat dari kebudayaan yang datang silih berganti dari setiap Negara yang menghampiri Indonesia. Keraton Banggai merupakan contoh nyata bagaimana perubahan budaya tidak terlalu berpengaruh besar pada budaya keraton dari masa ke masa.

Keraton Banggai terus mempertahankan budayanya, ditengah arus perubahan yang kian terasa. Keraton Banggai merupakan salah satu warisan Budaya Indonesia, khususnya di Daerah Kabupaten Banggai Laut. Letak Situs Bangunan bekas Keraton Banggai terletak di desa Lompio, Kecamatan Banggai Tengah, Kabupaten Banggai Laut, Propinsi Sulawesi Tengah. Bangunan bekas Keraton Kerajaan Banggai dibangun di atas sebuah bukit dengan ketinggian 11,57 meter di atas permukaan laut. Orientasi bangunan menghadap ke arah barat laut luas keseluruhan bangunan adalah 221 m<sup>2</sup> dengan luas lahan, yaitu 3218.00, Ha, dibangun pada Tahun 1927. Latar Belakang Sejarah Daerah Banggai sudah dikenal sejak adanya Kerajaan Singasari di Jawa (1222-1293) kemudian pada masa Kerajaan Majapahit, nama Banggai dikenal dengan sebutan Benggawi.

Keraton Banggai adalah salah satu bangunan peninggalan Kerajaan Banggai pada masa lampau. Keraton Banggai oleh masyarakat setempat diketahui sebagai tempat tinggal sementara Raja dan ratu beserta keluarganya. Keberadaan

Keraton memegang peranan penting di sebuah kerajaan, karena bangunan Keraton berfungsi sebagai pusat kerajaan dan pusat pemerintahan.

Selain itu, Keraton Banggai juga merupakan salah satu daya tarik wisata khususnya bagi peminat sejarah di Kabupaten Banggai Laut. Sejak dahulu kala Kerajaan Banggai dikenal luas sebagai salah satu kerajaan yang telah prinsip demokrasi dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan kerajaan. Posisi jabatan sebagai Raja ternyata tidak ditransmisikan (diwariskan) secara turun temurun. Sehingga dalam prakteknya tidak dikenal istilah pangeran atau putra mahkota yang secara genealogis memiliki hak otoritas mewarisi tahta Kerajaan.

Olehnya itu, siapa pun memiliki peluang yang sama untuk menjadi raja atas keputusan Basalo Sangkep yang berfungsi sebagai Majelis Permusyawaratan Rakyat atau wakil rakyat. Suatu keunikan model kepemimpinan (politik dan kultural). Meski demikian jejak Kerajaan Banggai masih terlihat sampai sekarang. Basalo Sangkap tetap memilih raja untuk memimpin dan melestarikan peninggalan Kerajaan Banggai agar tidak hilang ditelan zaman.

## 5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Banggai Laut harus memelihara bangunan-bangunan bersejarah atau benda-benda peninggalan sejarah lainnya serta mempertahankan budaya-budaya yang ada khususnya di Keraton Banggai agar tidak hilang ditelan zaman.
2. Khususnya kepada seluruh pemerintah Kabupaten Banggai Laut agar menata kembali sejarah-sejarah pada masa kolonial belanda agar tidak hilang dan punah untuk dijadikan sebagai konsep generasi-generasi muda sebagai penerus bangsa.
3. Khususnya untuk generasi muda di Kabupaten Banggai Laut walaupun banyak ilmu yang kita pelajari tetapi satu hal yang perlu kita ingat bahwa dengan ilmu sejarahlah kita bisah mengingat kembali peristiwa-peristiwa masa lampau yang terjadi, dan dalam kehidupan sehingga ilmu sejarah perlu kita pelajari dengan baik.
4. Peneliti yakin dan percaya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini yang kiranya masih banyak terdapat hal-hal yang tidak seidentik dan sejalan dengan pemikiran pembaca, maka dengan itu saran serta kritik guna untuk kesempurnaan ke depan sangatlah diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abuhadjim, Achmad. Wawancara di Desa Lompio, pada Hari Rabu, Tanggal 29 Juli 2015.
- Antariksa. 2007. *Pelestarian Bangunan Kuno sebagai Aset Budaya Bangsa*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Sejarah dan Pelestarian Arsitektur pada Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Disampaikan pada Rapat Senat Terbuka Senat Universitas Brawijaya. Malang. 3 Desember.
- Barry, Abdul. 2013. *Meluruskan Sejarah Banggai*. Dalam *Banggai*. [http://fathanisme.blogspot.com/2013/01/meluruskan-sejarah-Banggai\\_30.html](http://fathanisme.blogspot.com/2013/01/meluruskan-sejarah-Banggai_30.html). Diakses 5 Februari 2015.
- Banggai Kepulauan dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai Kepulauan
- Banggai Laut dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai Kepulauan.
- Banggai Laut dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai Kepulauan.
- Bekuat, Hamsun. Wawancara di Desa Mominit, pada Hari Rabu, Tanggal 29 Juli 2015.
- Bekas Istana Raja Banggai*, <http://databudaya.net/index.php/databudaya/databudayaatribut/cabud/id/1876>, Diakses pada Hari Senin, Tanggal 23 Februari 2015.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*. Cetakan 1. (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djalumang, Haryanto. 2012. *Sejarah Kabupaten Banggai*. Luwuk: Yayasan LP3M Insan Cita.
- H.S. Padeatu. 2005. *Sepintas Kilas Sejarah Banggai*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia

- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Iswara N. Raditya, *Sejarah Melayu*,  
<http://melayuonline.com/Ind/history/dig/505/kerajaan-banggai>, Diakses  
pada Hari Senin, Tanggal 23 Februari 2015
- Machmud, Hk. 1986. *Babad Banggai Sepintas Kilas*, Jakarta: Grafindo Persada
- Makam Raja Banggai*, <http://makamrajabanggai.blogspot.co.id/>, Diakses pada  
Hari Senin, Tanggal 22 Juni 2015.
- Mondika, Hasdin. *Mengapa Perlu Kebangkitan Banggai Raya*.  
<http://kebangkitanBanggairaya.blogspot.com/2013/11/mengapa-perlu-kebangkitan-Banggai-raja.html>. Diakses 15 Februari 2015.
- Primadi, Oscar. 2014. *Estimasi Penduduk Menurut Umur Tunggal dan Jenis kelamin Kabupaten/ Kota Tahun 2014*. Jakarta: PEMDA Bangkep.
- Rajasa, Sutan. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Utama.
- Rizal, Muh. *Gambar Bangunan Keraton Kerajaan Banggai*, Dokumentasi Pribadi, Diambil di Desa Lompio Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut, pada Hari Kamis, Tanggal 30 Juli 2015.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan ke-43. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeratman, Darsiti. 1989. *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Sofyan Madina, dkk, *Sejarah Kesultanan Banggai*, (Kementrian Agama RI: Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2012), Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan 2011. Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan 2012.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulumin, Halim. Wawancara di Desa Mominit, pada Hari Rabu, Tanggal 29 Juli 2015.
- Tanudirjo, Daud A. 2003. Tanudirjo, Daud A. 2003. Gagasan untuk Nominasi Benda Cagar Budaya di Indonesia. Makalah disusun dalam rangka Lokakarya Penyusunan Piagam Pelestarian Pusaka untuk Indonesia di Lakiurang, 30 September-3 Oktober 2003.

- Uda'a, Muh. Syarif A. 2008. *Sekilas Tentang Kerajaan Banggai*. Banggai: Lembaga Tinggi Adat Banggai.
- Utomo, Setyo dan Jaya Mahrum. 1995. *Selayang Pandang Kabupaten Banggai*. Luwuk.
- Widjaya. 1981. *Individu, Keluarga dan Masyarakat*. Akademika Pressindo, Palembang.
- Wikipedia Ensiklopedia.bebas.id.wikipedia.org/wiki/keraton. Diakses 24 Januari 2015
- Wikipedia. 2014. *Kabupaten Banggai Laut*. Diakses 22 Juni 2015. [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Banggai\\_Laut](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banggai_Laut).